

KEPEMIMPINAN YANG MENYELAMATKAN ANALISIS KONSEP KEPEMIMPINAN MONKEY D. LUFFY DALAM ANIME ONE PIECE ARC "MARINEFORD" DAN KONSEP KEPEMIMPINAN YESUS SEBAGAI SAHABAT

Andheralvi Isaiah Lontoh
Yudha Nugraha Manguju

Abstract

This article discusses the leadership that has been used by Christianity which is often still not carried out effectively and even provides distance with the existence of a hierarchy. Joas Adiprasetya's Philiarchy leadership and the leadership of Monkey D. Luffy in the "Marineford" arc provide an offer that can be used in egalitarian church ministry and saves one another. Using qualitative research methods and a literature study approach, this paper finds that the results of the analysis of these two leadership concepts provide a more relevant leadership model in Christian life.

Keywords: Egalitarian, Friend, Inclusive, Leadership, Salvage

Abstrak

Artikel ini membahas tentang kepemimpinan yang selama ini digunakan oleh kekristenan yang seringkali masih saja belum dilakukan secara efektif dan bahkan memberikan suatu jarak dengan adanya hierarki. Kepemimpinan sahabat dari Joas Adiprasetya dan Kepemimpinan dari Monkey D. Luffy dalam arc "Marineford" memberikan sebuah tawaran yang dapat digunakan dalam pelayanan gereja yang egaliter dan saling menyelamatkan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi pustaka, tulisan ini menemukan bahwa hasil dari analisis dua konsep kepemimpinan ini memberikan model kepemimpinan yang lebih relevan dalam kehidupan Kristen.

Kata Kunci: Egaliter, Inklusif, Kepemimpinan, Menyelamatkan, Sahabat

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah hal yang penting untuk diperhatikan ketika berbicara tentang organisasi, lembaga ataupun institusi. Dalam perkembangan sejarah, kualitas kepemimpinan seseorang sangat menentukan tiap-tiap keberhasilan dari setiap program yang telah disusun. Oleh karena itu berbagai macam organisasi

sangat mencari dan memperhatikan tentang betapa pentingnya kualitas kepemimpinan dari seseorang. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa masalah kepemimpinan dan pemimpin adalah kebutuhan yang urgen dalam membangun suatu organisasi untuk menjadi lebih baik. Pada umumnya, seseorang yang dikatakan sebagai pemimpin adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi perilaku seseorang ataupun kelompok dalam suatu organisasi kerjanya dengan kekuasaan yang ada padanya. (Misubargo, 2021, hlm. 69) Kepemimpinan merupakan suatu proses yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain dalam situasi tertentu, dengan menggunakan komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. (Djadi, 2009, hlm. 16) Hal tersebut juga berlaku dalam kehidupan bergereja dewasa ini.

Gereja sebagai suatu lembaga memberikan perhatian terhadap kepemimpinannya guna untuk memberikan kemajuan dalam setiap program-program yang telah ditetapkan. Namun, di dalam perkembangan dunia saat ini sangat sulit untuk mendapatkan gaya kepemimpinan yang efektif tanpa disertai sikap otoriter dan mendominasi. Sebaliknya kepemimpinan harus bisa melihat dan bahkan memahami kekuatan dan kelemahan dari setiap orang sehingga mereka dapat diperlakukan sebagai subjek untuk mencapai tujuan bersama. (Djadi, 2009, hlm. 18) Dalam buku yang berjudul *"Trinity and The Kingdom"* Jurgen Moltmann menyebutkan bahwa gereja saat ini dalam pelayanannya gagal untuk menjadi komunitas para sahabat tetapi sebaliknya telah menjadi struktur yang menindas oleh karena sistem yang lebih eksklusif dan juga mengakomodir politik monoteis dan monoteisme klerus. (Susanta, 2020, hlm. 107) Berbanding terbalik dengan apa yang ditawarkan Kristus untuk memberdayakan setiap orang dengan perspektif yang lebih egaliter serta memandang mereka sebagai seorang sahabat yang memerlukan bantuan. Untuk dapat memahami hal tersebut, membangun relasi dengan keterbukaan dan sikap yang egaliter tentu harus menjadi bagian dari sebuah kepemimpinan. Dengan begitu, yang menjadi tujuan dari kepemimpinan bukan hanya membawa keberhasilan secara komunal tetapi fungsi kepemimpinan juga akan membawa transformasi personal. Pemimpin bisa menjadi *influencer* secara langsung dengan relasi yang dibangun dan memberikan keuntungan dan keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga serta membawa pembaharuan diri dari tiap-tiap anggota.

Kepemimpinan dapat dilihat dari berbagai macam hal, salah satunya dari apa yang ditawarkan oleh budaya populer. Budaya populer di zaman ini memiliki

begitu banyak pengaruh dalam kehidupan sosial maupun agama melalui dunia digital. Dunia digital memudahkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam hal yang ditawarkan oleh budaya populer, seperti musik pop, film-film sekuler, video game dan bahkan karya-karya seni lainnya. Dari karya-karya budaya populer ini pun terdapat pembagian berupa genre-genre yang mengklasifikasikan minat dari setiap orang, contohnya seperti kategori anime dalam film yang saat ini juga dikenal oleh semua kalangan umur. Anime sendiri adalah istilah serapan dari animation pada bahasa Inggris, yang dipakai oleh orang Jepang untuk menyebut tayangan animasi dan juga untuk membedakannya dengan animasi non-jepang. (*sejarah_anime.pdf*, t.t., hlm. 1) Biasanya film-film 2D atau yang disebut kartun hanya digemari oleh anak-anak seumurannya dua belas tahun, tapi berbeda dengan anime yang digemari oleh semua kalangan umur oleh karena memiliki tema-tema yang menarik dan mendalam, salah satunya kepemimpinan. (Maulana, 2021, hlm. 218) Terdapat beberapa Anime yang membahas tentang kepemimpinan dan salah satu yang mencolok adalah anime hasil karya dari Eiichiro Oda yang berjudul "One Piece".

One Piece ini merupakan karya manga aksi-petualangan yang memiliki latar belakang dunia fantasi yang didominasi oleh para bajak laut dan juga menceritakan petualangan dari tokoh utama sebagai kapten dari grup bajak laut topi jerami, yaitu Monkey D. Luffy (*One Piece (Manga) | Wikia One Piece | Fandom*, t.t.). Dari segi anime, One Piece mulai tayang perdana pada juli tahun 1997 dan hingga saat ini telah menerbitkan lebih dari 1000 episode yang menceritakan tentang berbagai macam tema (*One Piece (Manga) | Wikia One Piece | Fandom*, t.t.). Anime ini menjadi salah satu anime yang populer dari tahun 1998 hingga saat ini. (Juwantara & Kurniadi, 2018, hlm. 311) Salah satu tema yang mencolok yaitu tentang kepemimpinan sang kapten dan karakter utama, yaitu Monkey D. Luffy. Secara garis besar, Luffy digambarkan sebagai seorang tokoh yang sangat ambisius dalam mengejar cita-citanya yaitu menjadi raja bajak laut (Juwantara & Kurniadi, 2018, hlm. 312). Dalam perjalanannya untuk menjadi bajak laut, sikap kepemimpinan dari Luffy ditunjukkan ketika dia merekrut anggota-anggotanya dalam petualangannya. Kepemimpinan yang dilakukan oleh Luffy adalah kepemimpinan yang menawarkan kebebasan dan kepercayaan, seperti yang dilakukannya ketika bertemu dan merekrut kru bajak lautnya yang pertama, Roronoa Zoro (Maulana, 2021, hlm. 221). Setelah itu, ia memulai perjalanannya dengan merekrut juga beberapa anggota yang terdiri dari berbagai macam ras dan

jenis. Walaupun demikian, yang membuat kepemimpinan dari Luffy ini menjadi spesial adalah ketika pengaruh yang dibawanya bukan hanya di antara anggotanya tetapi juga terhadap mantan musuhnya ataupun orang-orang yang baru bertemu dengannya. Inilah yang terlihat dalam arc¹ “Marineford” yang menceritakan tentang perang besar antara armada besar bajak laut Shirohige² dengan angkatan laut. Peperangan ini terjadi oleh karena kubu bajak laut Shirohige beserta dengan tokoh utama Luffy ingin menyelamatkan kakaknya Portgas D. Ace yang juga salah satu kru bajak laut Shirohige. Peperangan antara kru bajak laut terkuat di lautan One Piece dan kekuatan penuh dari angkatan laut pun terjadi. Dalam peperangan ini kepemimpinan dari Monkey D. Luffy sangat membawa peran yang signifikan dan mengubah orang-orang yang di sekitarnya untuk mengikuti dia.

Kepemimpinan yang dilakukan Monkey D. Luffy juga dapat dilihat dalam kehidupan menggereja. Dalam Gereja-gereja sampai saat ini ketika berbicara tentang kepemimpinan sangat identik dengan kata “pelayanan” sebagai tema sentral. Gagasan ini didasari dari pelayanan Yesus yang menempatkan diri-Nya sebagai pelayan. Kepemimpinan seperti ini disebut sebagai *servant leadership* dan bahkan Greenleaf menyebut *servant leadership* sebagai sumbangsih gereja bagi dunia, khususnya bidang manajemen (Adiprasetya, 2018, hlm. 47). Namun pada akhirnya kepemimpinan seperti ini menciptakan sebuah relasi yang hierarkis dalam kehidupan berjemaat. Hal ini juga yang dijelaskan oleh Edward C. Zaragoza yang berpendapat bahwa orang-orang yang menggunakan paradigma pola relasi *servant relationship* cenderung tidak memperhatikan pribadi orang yang dilayani tetapi hanya memperhatikan apa yang dilakukan dan dikatakan saja (Zaragoza, 1999, hlm. 93). Oleh karena itu Adiprasetya menawarkan sebuah konsep kepemimpinan yang disebutnya sebagai kepemimpinan *philiarchy* sebagai model kepemimpinan alternatif untuk digunakan dalam kehidupan bergereja.

Model kepemimpinan setara inilah yang menjadi keunikan jika dipertemukan dengan model kepemimpinan Luffy dalam arc Marineford episode 470 dan juga di akhir arc Dressrosa Episode 745. Oleh karena itu penelitian ini akan melihat kepemimpinan dari tokoh utama ini dan mendialogkan dengan konsep kepemimpinan Yesus yang bersahabat dari Joas Adiprasetya. Dengan

¹ “Arc” adalah suatu kisah besar yang diceritakan dengan pembagian episode-episode

² Shirohige atau Whitebeard dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Kumis Putih”. Dalam anime One Piece Shirohige adalah nama kapten kapal dari bajak laut Shirohige yang dikenal sebagai bajak laut terkuat (*Bajak Laut Shirohige*, t.t.)

mendialogkan kedua konsep kepemimpinan tersebut, terdapat dua hal yang dapat dibangun dengan dasar yang sama. Pertama, kepemimpinan dari tokoh utama Luffy pada chapter 470 dan 745 menggambarkan sikap yang egaliter satu dengan yang lain, baik anggota kru nya ataupun mereka yang ingin mengikuti dia sebagai pemimpin. Hal ini juga dapat dilihat dari kepemimpinan sahabat Yesus yang menekankan relasi sahabat. Kedua, kepemimpinan dari Luffy memiliki sifat yang transformasional yang membuat orang-orang yang ada di sekitarnya menjadi kuat ataupun memiliki pandangan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini akan berangkat dari pertanyaan bagaimana kepemimpinan dari Monkey D. Luffy dalam *anime* One Piece dan kepemimpinan Sahabat dari Yesus menurut Joas Adiprasetya ini dapat memperkaya nilai-nilai kepemimpinan Kristen.

METODE PENELITIAN

Karya Ilmiah ini akan disusun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau Pustaka, di mana penulis akan menggunakan berbagai macam sumber untuk menguraikan topik yang dibahas, yaitu kepemimpinan dari Monkey D. Luffy dalam anime One Piece dan juga kepemimpinan sahabat Yesus. Selain itu, penelitian ini juga didasari pada pendekatan korelasional yang digagas oleh Gordon Lynch yang diasosiasikan dengan Paul Tillich. Dengan pendekatan ini teologi menjadi proses menghubungkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh budaya populer dengan jawaban-jawaban yang diungkapkan melalui tradisi keagamaan (Lynch, 2005, hlm. 102). Berbeda dengan pendekatan aplikasionis, metode korelasional Tillich ini memberikan bobot yang jauh lebih besar pada "suara" budaya populer. Walaupun pada saat yang sama jawaban akan datang dari tradisi agama juga (Lynch, 2005, hlm. 102).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam One Piece Arc "Marineford"

One Piece ini adalah karya dari seorang mangaka yang bernama Eiichiro Oda di mana tokoh utamanya adalah seorang kapten kapal bajak laut bernama Monkey D. Luffy. Serial One Piece ini berbicara banyak tentang masalah-masalah

yang berkaitan dengan kehidupan yang ada saat ini. Dengan kata lain, yang membuat serial ini menarik karena membahas tentang banyak lapisan kritik social (Kopper, 2020, hlm. 2) dan juga kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan topik yang sangat jelas terlihat dari tokoh protagonis yang bernama Luffy ini. Dalam setiap pertarungan, Luffy selalu bisa memimpin orang-orang untuk memenangkan pertarungan yang ada di depannya. Motivasi utamanya untuk mengarungi lautan sebagai bajak laut adalah untuk menjadi raja bajak laut dengan mendapatkan harta terpendam dari raja bajak laut sebelumnya yang dieksekusi mati di depan banyak orang (Maulana, 2021, hlm. 218). Kepemimpinan dari Luffy ini juga bertujuan untuk membawa kebebasan, karena itu dia tidak segan untuk melawan orang-orang yang berusaha mengambil kebebasan tersebut. Mirip juga dengan cara yang dilakukan oleh tokoh-tokoh populisme seperti Madonna, Beyonce, dan pemusik-pemusik lainnya yang menggunakan panggung dan mikrofon untuk berbagi pesan politik dan menentang hal-hal yang mereka anggap tidak benar. (Jenkins dkk., 2020, hlm. 136) Artis-artis ini memberikan perlawanan ketidaksetujuannya terhadap Donald Trump dengan berbagai macam keputusan yang dianggap salah oleh mereka walaupun dengan kekuatan pemerintah yang ada padanya (Jenkins dkk., 2020, hlm. 143). Hal ini dapat dilihat juga bagaimana Luffy tidak setuju dan bahkan menghadapi secara terang-terangan angkatan laut yang membuat keputusan untuk mengeksekusi kakaknya di depan publik. Akhirnya Luffy sendiri menjadi influencer untuk menggerakkan teman-temannya melakukan hal yang benar.

Kepemimpinan dari Luffy sendiri sudah terlihat sejak dia melakukan pelayaran pertamanya mengarungi lautan. Sebagai langkah awal untuk menjadi seorang kapten bajak laut yang hebat Luffy mencari kru nya untuk membantu dia mencapai mimpinya menjadi raja bajak laut. Pada pelayaran pertamanya, dia merekrut seorang ahli kendo dan ahli aliran tiga pedang yang bernama Roronoa Zoro dan dijadikan sebagai wakil kapten (Nurhadiansah, 2021, hlm. 241). Setelah itu, Luffy dan Zoro sebagai kelompok bajak laut yang baru melanjutkan perjalanan mereka untuk mencari dan merekrut anggota-anggota kapal mereka. Dalam perjalanan mereka sebagai kelompok bajak laut, beberapa anggota baru pun mulai bergabung dan mengisi kapal dari topi Jerami. Adapun para anggota yang bergabung untuk menjadi kelompok topi Jerami setelah zoro adalah Nami yang bergabung pada arc Arlong, Usopp sang penembak jitu, Sanji sang koki, Chopper yang adalah seekor rusa dan sebagai dokter kapal, Robin yang berperan sebagai arkeolog, Franky si ahli kapal dan Brook yang bangkit dari kematian sebagai musisi

di kapal kelompok topi Jerami (*Bajak Laut Topi Jerami* | Wikia One Piece | Fandom, t.t.). Untuk bisa merekrut anggota-anggota ini tidak hanya secara instan atau serentak, tapi melalui begitu banyak persoalan yang harus dilewati oleh Luffy. Dalam berbagai macam permasalahan tersebut, kepemimpinan sang kapten Luffy selalu diuji dan diandalkan untuk tetap bisa menjaga kesatuan dari kelompok mereka. Dalam beberapa kesempatan Luffy harus menghadapi keputusan yang berat dalam menghadapi anggota kelompoknya, seperti yang dapat dilihat dalam episode 235. Pada episode ini menceritakan tentang Luffy yang harus teguh terhadap keputusannya untuk mengganti kapal mereka, dikarenakan kapal lama mereka yang bernama *Going Merry* sudah tidak sanggup untuk melanjutkan perjalanan. Hal ini dikatakan sulit bagi Luffy sebagai kapten dikarenakan ada anggota yang tidak setuju dan keluar dari kelompoknya (Juwantara & Kurniadi, 2018, hlm. 314). Singkatnya, keputusan yang diambil oleh Luffy ini menggambarkan kepeduliannya untuk menjaga kelompok supaya tetap aman dalam petualangan mereka. Ini dibuktikan ketika anggota yang keluar tersebut akhirnya sadar dengan niat baik dari sang kapten dan kembali lagi ke kelompok topi Jerami.

Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Luffy dalam serial One Piece ini sangat beragam tetapi yang dianggap menarik adalah model kepemimpinan yang ditunjukkannya pada arc Marineford³ ketika Luffy justru beraksi tidak bersama-sama dengan kru bajak lautnya. Sebelumnya Luffy berada di pulau Sabaody bersama dengan anggota kelompoknya yang lain untuk melanjutkan perjalanan mereka ke pulau manusia ikan. Namun, perjalanan mereka terganggu oleh karena kedatangan para angkatan laut yang menyebabkan Luffy bersama dengan anggotanya terpisah. Luffy dilemparkan oleh sekutu angkatan laut yang bernama Kuma ke pulau perempuan yang bernama Amazon Lily (Amazon Lily, t.t.). Dalam petualangan di pulau ini, Luffy mendengar kabar bahwa kakak angkatnya yang bernama Portgas D. Ace akan dieksekusi dan disaksikan oleh semua orang di Marineford. Inilah yang menjadi awal mula dan penyebab dari arc Marineford. Perjalanan Luffy tidak begitu saja sampai di Marineford tetapi dia harus pergi ke penjara Impel Down⁴ terlebih dahulu dengan niat untuk mencegah kematian

³ Arc Marineford ini merupakan kisah peperangan besar antara bajak laut terkuat pada masa itu yang bernama Shirohige dan seluruh kekuatan dari Angkatan laut dalam rangka untuk menyelamatkan salah satu anggota Shirohige yang bernama Portgas D. Ace yang juga adalah kakak angkat dari Monkey D. Luffy (Marineford, t.t.)

⁴ "Impel Down," Wikia One Piece, diakses 16 Desember 2022, https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Impel_Down. adalah sebuah penjara bawah laut yang terkenal dengan tingkat

kakaknya. Kepemimpinan yang unik dari Luffy mulai terlihat ketika dia mampu mengubah orang-orang yang tidak mengenalnya dan bahkan mantan musuhnya di Impel Down menjadi rekannya untuk pergi ke Marineford. Keberanian dan niat baik dari Luffy serta melihat orang-orang yang mau mengikutinya sebagai *nakama*⁵ membuat dia rela melakukan apapun untuk menjaga mereka tetap hidup dalam perjalanan keluar dari Impel Down. Ini dapat dilihat ketika Luffy berusaha menyelamatkan tokoh yang bernama Bon Clay walaupun dia berada dalam kondisi yang kritis, Luffy tetap rela untuk menyelamatkan orang yang disebutnya teman.



Gambar 1. Luffy (baju biru) Menyelamatkan Bon Clay. Eps. 438

Kepemimpinan Luffy yang seperti inilah yang membuat dia bisa bertahan dalam perjalanan menuju Marineford, karena orang yang ditolong oleh Luffy pada akhirnya berkorban untuk memastikan Luffy untuk bisa keluar dari Impel Down dengan mengorbankan dirinya. Relasi seperti inilah yang dibangun oleh Luffy selama Arc Marineford yaitu relasi sahabat yang rela untuk memberikan nyawanya sebagai ganti penyelamatan.

Peperangan yang terjadi di Marineford menjadi tempat di mana kepemimpinan Luffy sangat membawa pengaruh dalam melawan para angkatan laut. Luffy dipercayakan oleh Shirohige sebagai bajak laut terkuat di dunia One Piece saat itu untuk memimpin pasukannya dalam misi menyelamatkan Portgas D. Ace. Melihat hal ini, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kepemimpinan Luffy di sini dapat menjadi perhatian utama oleh para bajak laut bahkan Shirohige

penjagaannya yang ketat di dunia One Piece.

⁵ "*Nakama*" adalah Bahasa Jepang dari "Teman". Istilah ini sering dipakai oleh Luffy dalam serial One Piece.

sebagai pemimpin bajak laut terkuat pada masa itu karena dia dianggap mampu mengacaukan tatanan dunia yang telah dibentuk oleh Pemerintah Dunia dan Angkatan Laut yang korup dan kejam (Tappe, 2022, hlm. 41). Sambil melakukan semua itu Luffy melihat semua orang yang punya tujuan sama dengannya sebagai teman bukan sebagai atasan ataupun bawahan, bahkan ia tidak berpikir dua kali untuk melindungi mereka. Hal inilah yang membuat Luffy menjadi seseorang yang “berbahaya” oleh karena kemampuannya yang mampu menarik orang untuk berjuang, bertarung dan bahkan rela mati bersamanya. Pengakuan ini bukan hanya dikatakan oleh rekan-rekannya, tetapi justru dikatakan oleh musuh yang menghadapinya di saat perang berlangsung (episode 470) (Oda, 1999). Selain menyelamatkan mereka secara fisik, kegigihan dan ketulusan dari Luffy sendiri mengubah cara pandang orang dalam relasi. Luffy yang bukan hanya menunjukkan kesetiaan kepada anggota kru nya tetapi semua orang, yang pada akhirnya membuat semua orang mau untuk bergabung bersamanya. Salah satu contoh juga terdapat pada arc Dressrosa Episode 745, ketika para anggota bajak laut yang berjumlah 5600 mau bergabung, Luffy justru mengatakan bahwa dia tidak ingin menjadi orang penting dan menganggap mereka sebagai nakama. Perkataan Luffy tentang relasi sahabat tersebut membuat 5600 itu mengalami transformasi pandangan tentang kebebasan yang baru. Dengan kata lain, Luffy adalah seorang kapten kapal yang mau menjadi pemimpin yang saling membantu, menopang dan egaliter dalam menjalani petualangannya. Ia bahkan tidak menaruh kecurigaan terhadap orang-orang yang ada disekitarnya bahkan orang yang memiliki potensi untuk mengkhianatnya.

Kepemimpinan Yesus yang Bersahabat

Gereja pada hakikatnya memiliki fungsi untuk menumbuhkan iman percaya kepada setiap anggota jemaatnya sehingga bisa menghayati setiap pekerjaan yang dilakukan adalah untuk berelasi dengan Sang Pencipta. Kepemimpinan di dalam gereja sangat penting, karena secara tidak langsung menggambarkan relasi antara pemimpin gereja dengan jemaat seperti relasi jemaat dengan Tuhan. Dalam kerja kepemimpinan yang ada di gereja saat ini, terdapat tiga jenis relasi kepemimpinan yaitu: relasi tuan-hamba (*kyriarchy*), pola relasi menghamba (*doularchy*) dan pola relasi sahabat (*philiarchy*). Dari ketiga jenis kepemimpinan ini, kepemimpinan dengan relasi sahabat yang menggambarkan tentang kepemimpinan Yesus di antara murid-murid-Nya. Walaupun pada praktik saat ini lebih banyak terlihat

kedua konsep kepemimpinan yang lain sehingga menimbulkan jarak antara para pemimpin gereja. Kyriarchy menurut Adiprasetya memiliki sifat yang menindas dan eksploitatif, sehingga bersifat *ad hoc*. Gagasan tentang kepemimpinan doularchy selama ini dianggap sebagai konsep yang cocok untuk dipakai dalam komunitas gereja dan menutupi kelemahan dari konsep kepemimpinan kyriarchy. Hal ini dikarenakan para murid mengikuti contoh yang diberikan oleh Yesus sebagai kontra-budaya atau penangkal masalah kyriarchy (Adiprasetya, 2018, hlm. 48). Adiprasetya memberikan pendapatnya bahwa sifat *ad hoc* yang dibawa oleh Yesus adalah hal yang penting dan tidak boleh diperlakukan sebagai model ideal dari sebuah konsep kepemimpinan Kristen. Jika gagasan doularchy lebih mengacu kepada pengorbanan Kristus sebagai kritik terhadap kyriarchy.

Yesus pada akhirnya menjelaskan model kepemimpinan yang ideal melalui kata-katanya dalam Yohanes 15:15 “Aku tidak lagi menyebut kamu hamba ... tetapi Aku menyebut kamu sahabat”. Dengan pergeseran dari relasi menghamba kepada sahabat membuka kemungkinan besar dalam hal pemberdayaan untuk membangun jemaat sebagai komunitas iman (Adiprasetya, 2018, hlm. 49). Hal ini melihat dari orientasi model hubungan pelayan yang terfokus pada hasil dari pekerjaan dan cenderung tidak bersifat intim. Sedangkan model persahabatan sendiri digerakkan oleh tindakan yang didasari cinta kasih sehingga model ini melihat seorang tidak dibenarkan oleh karena apa yang dilakukan olehnya tetapi mereka dihargai karena relasi persahabatan yang terjalin (Edgar, 2016, hlm. 129–130). Dalam cinta ini dikatakan oleh Adiprasetya menciptakan hubungan cinta yang egaliter. Hubungan yang didasari oleh cinta persahabatan ini dilihat penting karena dengan cinta persahabatan seseorang rela untuk memberikan nyawanya seperti yang dikatakan Yesus dalam Yohanes 15:13 (Adiprasetya & Sasongko, 2019, hlm. 23). Untuk memperjelas hal ini, Adiprasetya mendekonstruksi gagasan dari Anders Nygren yang memahami *philia* ini hanya sebagai “keinginan egosentris” merupakan bagian dari *eros*.

Menurut Adiprasetya, *agape*, *philia* dan *eros* merupakan tiga dimensi berbeda dari gagasan Kristian yang sama. Ia melihat *philia* sebagai bentuk pengorbanan *agape* Kristen dalam konteks hubungan antar teman (Adiprasetya, 2018, hlm. 49). Percakapan Yesus dengan Petrus sangat menggambarkan bagaimana kepedulian Yesus sebagai teman/sahabat untuk saling memberdayakan. Percakapan Yesus dengan Petrus berlangsung sesudah peristiwa kebangkitan, di mana Petrus berada dalam penyesalan

oleh karena Petrus yang pada peristiwa penyaliban sempat mengkhianati Yesus dengan menyangkal-Nya sebanyak tiga kali dan akhirnya meninggalkan Yesus. Pada percakapan yang terjadi dalam Yohanes 21:15-19 Yesus tiga kali bertanya kepada Petrus dengan tiga pertanyaan dan perintah yang sama "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada mereka ini?" Dalam ketiga rangkaian percakapan Yesus yang bertanya kepada Petrus, dan ia terus-menerus menggunakan "philia" sebagai satu-satunya cara yang mungkin baginya untuk mencintai Yesus. Untuk merespon Petrus, alih-alih menurunkan harapannya kepada Petrus, Yesus malah didorong oleh murid-Nya untuk meninggikan harapannya, dari *agape* biasa menjadi *philia* pengorbanan (Adiprasetya & Sasongko, 2019, hlm. 23).

Kepemimpinan yang bersahabat dianggap ideal dalam menjalankan organisasi karena dalam persahabatan, seorang sahabat juga akan melihat beberapa tujuan bersama. Dengan demikian dapat dipahami sebagai suatu ikatan yang inklusif dan tidak bersifat eksklusif di mana ketertarikan yang ada pada satu dengan yang lain akan berujung kepada penemuan misi untuk dikerjakan bersama dan pada akhirnya akan berusaha mencari berbagai macam cara untuk mencapai tujuan bersama ini. (Adiprasetya & Sasongko, 2019, hlm. 24). Hal ini harus diperhatikan oleh gereja dalam menata model kepemimpinan mereka sehingga efisiensi pelayanan dapat ditingkatkan dengan adanya relasi yang lebih baik antara pemimpin jemaat dan anggota jemaat. Dengan relasi yang baik ini maka muncullah keterbukaan akan kerapuhan satu dengan yang lain sehingga terjadi proses melengkapi kelemahan orang atau sahabat dalam pelayanan.

Kepemimpinan yang Menyelamatkan: Sebuah Analisis terhadap Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam anime One Piece arc Marineford dan Kepemimpinan Yesus yang Bersahabat

Kepemimpinan dari Yesus yang didasari dengan relasi persahabatan memang memiliki beberapa kemiripan dengan kepemimpinan dari karakter utama dari serial One Piece yang bernama Monkey D. Luffy. Keduanya adalah pemimpin yang rela berjuang sampai mati untuk menyelamatkan orang-orang yang dianggap mereka sebagai seorang teman. Yesus menekankan hal tersebut dalam Yohanes 15:13-15 yang secara garis besar menyatakan bahwa sahabat adalah orang-orang yang rela memberikan apapun untuk saling melindungi.

Dalam konteks ini, kerelaan untuk mati bersifat dua arah dan bukan hanya satu arah saja, di mana para sahabat Yesus juga rela mati untuk-Nya.(Adiprasetya, 2018, hlm. 51) Hal ini juga merupakan suatu kemiripan dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh Luffy di mana teman-teman anggota kru nya ataupun orang-orang yang mengikuti dia dalam pertarungan akan rela mati untuknya dan juga sebaliknya.

Perilaku yang egaliter dan inklusif juga menjadi suatu penekanan yang sama dari kedua model kepemimpinan ini, di mana Yesus dan Luffy melihat sahabat mereka sebagai rekan pelayanan dan tidak memiliki niat untuk memaksa dan mengintimidasi serta menerima orang-orang yang bahkan bukan dari lingkaran kelompok mereka (Adiprasetya & Sasongko, 2019, hlm. 24). Dalam kepemimpinan dari dua tokoh ini, memiliki visi atau tujuan yang sama merupakan kunci untuk membawa transformasi secara komunal. Luffy memperjuangkan tujuan utamanya dan tujuan kelompoknya dengan cara berpetualang dengan memiliki prinsip dan integritas dalam kepemimpinannya yang dapat memotivasi anggota kelompoknya ataupun orang-orang yang bersama dengan dia (Maulana, 2021, hlm. 223). Hal utama yang diperjuangkan oleh kedua tokoh ini adalah kebebasan dari orang-orang yang disebut mereka sebagai sahabat. Namun, walaupun memiliki penekanan yang sama tentang kebebasan, terdapat beberapa perbedaan yang terlihat dari kepemimpinan Luffy dalam arc Marineford dan juga kepemimpinan sahabat yang dilakukan oleh Yesus.

Pertama, yaitu pemahaman tentang kebebasan di mana terdapat perbedaan yang jelas antara kedua tokoh ini. Dalam kepemimpinan sahabat yang diterapkan oleh Yesus, menjadi gembala bagi orang lain adalah konsekuensi logis menjadi sahabat Yesus. Dengan kata lain kebebasan yang diberikan oleh Yesus adalah kebebasan yang bersifat metafisik dan bukanlah kebebasan untuk melakukan semuanya sesuka hati tetapi bagaimana untuk memiliki keberanian untuk hidup berarti bagi orang lain (Adiprasetya, 2018, hlm. 51). Bahkan Yesus mengatakan bahwa orang-orang yang adalah sahabat-Nya akan terancam dan tidak akan bebas dari penganiayaan dunia ini dan akan menderita (lih. Yoh 15:20) (Turek & Turek, 2022, hlm. 52). Sebaliknya kepemimpinan yang dilakukan oleh Luffy adalah kepemimpinan yang menciptakan kebebasan secara harfiah di mana semua orang dapat melakukan apapun untuk menikmati kebahagiaan yang tentunya terlepas dari mengambil kebebasan orang lain. Bahkan ini yang menjadi visi ataupun tujuannya dalam menjadi raja bajak laut. Luffy memahami bahwa orang

yang bisa melakukan apapun, pergi ke manapun tanpa ada keterikatan adalah arti yang sebenarnya menjadi raja bajak laut (Maulana, 2021, hlm. 220).

Kedua, reaksi timbal-balik dari relasi persahabatan yang terjalin melalui model kepemimpinan dari Monkey D. Luffy dan juga model kepemimpinan Yesus. Relasi dalam persahabatan adalah relasi yang memberi dan menerima, dalam konsep kepemimpinan sahabat dari Yesus hanya terjadi reaksi satu arah di mana orang-orang yang menjadi sahabat dari Yesus sendiri hanya bisa menerima setiap keuntungan dari Yesus melalui kebangkitan-Nya dan tidak bisa memberikan apa-apa. Dengan kata lain, kematian Yesus menyelamatkan sahabat-sahabatnya dari kematian kekal dan tidak ada manusia yang dapat membalas penyelamatan Yesus sehingga keselamatan manusia dikatakan hanya oleh anugerah. Berbeda dengan kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam *arc Marineford* yang justru reaksi timbal balik antara sahabat ini dapat dilihat dalam penjelasan dalam poin-poin sebelumnya yang berbicara tentang kepemimpinan Luffy di mana terdapat banyak kesempatan Luffy diselamatkan oleh rekan-rekan seperjuangannya ataupun anggota kru bajak lautnya.

Konsep kepemimpinan sahabat yang dijelaskan sebelumnya oleh Joas Adiprasetya dan juga model kepemimpinan yang diterapkan oleh Luffy memiliki penekanan yang khusus dan bahkan menjadi suatu keunikan tersendiri seperti sikap egaliter yang mengutamakan kesetaraan dalam mencapai tujuan bersama dan juga orientasi yang berlandaskan pada tindakan cinta bebas. Selain itu, kedua model kepemimpinan baik dari Yesus dan juga Luffy adalah model kepemimpinan yang terbuka atau inklusif sehingga terjalin relasi interkomunitas di mana orang-orang di luar lingkaran kelompok juga merasa tergerak untuk bekerja bersama-sama dan bahkan juga relasi intrakomunitas yang terlihat di dalam kelompok Yesus ataupun kelompok bajak laut dari Luffy.

Kepemimpinan dari Luffy dari *anime One Piece* ini dapat memberikan beberapa hal baru dalam nilai-nilai kepemimpinan Kristen terlebih dalam kepemimpinan sahabat yang ditawarkan oleh Yesus melalui perbincangan dalam Yohanes 21 dan begitu juga tawaran yang dapat diberikan oleh Kepemimpinan Sahabat oleh Yesus. *Pertama*, kepemimpinan yang diterapkan oleh Luffy terlebih khusus dalam *arc Marineford* memiliki reaksi timbal-balik dalam relasi persahabatan yang ada, di mana ketika Luffy menyelamatkan mereka, terjadi suatu transformasi dalam diri dan mendorong mereka untuk menyelamatkan Luffy. Hal ini dapat dilihat

ketika Luffy berhasil melarikan diri dari perang Marineford. *Kedua*, kepemimpinan sahabat oleh Yesus yang memiliki unsur dialogis sehingga memberikan kejelasan dalam mencapai tujuan bersama tidak terjadi kesalahpahaman dan bahkan para anggota bisa memberikan pendapatnya yang mungkin bisa membangun kelompoknya. Ketika melihat tawaran-tawaran dari kedua model kepemimpinan ini yang saling melengkapi, maka ada peluang untuk membawa transformasi penerapan kepemimpinan di tengah-tengah kehidupan gereja yang saat ini lebih memiliki relasi *kyriarchy* dan *doularchy* menjadi kepemimpinan yang menyelamatkan. Model kepemimpinan ini adalah kepemimpinan yang egaliter, inklusif, memimpin melalui *role model* dan relasi ketergantungan satu dengan yang lain (reaksi timbal-balik) seperti Monkey D. Luffy dalam *anime* One Piece dan bersifat dialogis seperti yang ditawarkan oleh Yesus dalam kepemimpinan yang bersahabat.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah topik yang terus relevan dibicarakan karena sangat penting untuk membangun sebuah organisasi yang baik. Gereja sebagai lembaga juga memberi perhatian yang serius dengan masalah kepemimpinan ini. Untuk menjadi pemimpin, seseorang harus bisa menjadi influencer secara langsung dengan relasi yang dibangun dan memberikan keuntungan dan keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga serta membawa pembaharuan diri dari tiap-tiap anggota dan bukan hanya berfokus kepada kepentingan pribadi. Karena dengan begitu gereja dapat melaksanakan misi mereka di dunia ini sambil membangun kehidupan yang lebih baik. Dengan kemajuan teknologi dan begitu banyak literatur, pembicaraan tentang topik kepemimpinan ini bisa dilihat melalui berbagai macam media, salah satunya anime.

One Piece adalah salah satu *anime* yang memiliki tema tentang kehidupan dan petualangan bajak laut karya dari seorang mangaka asal Jepang yang bernama Eiichiro Oda. Serial One Piece ini menceritakan tentang petualangan seorang pemuda bernama Monkey D. Luffy yang memiliki cita-cita menjadi raja bajak laut dan membawa kebebasan. Dalam petualangannya, Luffy adalah seorang kapten dari suatu kelompok bajak laut yang bernama bajak laut topi Jerami. Kepemimpinannya sebagai seorang kapten sangat unik karena dia melihat dan memperlakukan anggota-anggotanya sebagai *nakama* atau teman. Dalam

arc Marineford kepemimpinan Luffy ini tampak jelas ketika Luffy rela mati untuk menyelamatkan teman-temannya. Kepemimpinan yang bersahabat oleh Yesus juga memiliki kemiripan dengan model kepemimpinan yang diterapkan oleh Luffy di *arc Marineford* ini. Yesus menempatkan diri-Nya sebagai seorang sahabat bagi semua orang dan tidak menggunakan relasi tuan-hamba (kyriarchy) yang tidak egaliter dalam kepemimpinan-Nya.

Dari kedua model kepemimpinan ini, dapat diambil poin-poin penting untuk mentransformasi penerapan kepemimpinan yang ada di gereja saat ini. Pertama reaksi timbal-balik dari kepemimpinan yang diterapkan oleh Luffy dan kedua adalah kepemimpinan sahabat yang dialogis dari Yesus yang memberikan ruang untuk berkomunikasi satu dengan yang lain. Penerapan kedua pokok ini dalam kepemimpinan Kristen akan membawa penyelamatan secara interkomunitas dan juga intrakomunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetya, J. (2018). Pastor as friend: Reinterpreting Christian leadership. *Dialog*, 57(1), 47–52. <https://doi.org/10.1111/dial.12377>
- Adiprasetya, J., & Sasongko, N. (2019). A Compassionate Space-Making: Toward a Trinitarian Theology of Friendship. *World Council of Churches*, Vol. 71, No. 1-2. <https://doi.org/10.1111/erev.12416>
- Amazon Lily*. (t.t.). Wikia One Piece. Diambil 15 Desember 2022, dari https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Amazon_Lily
- Bajak Laut Shirohige*. (t.t.). Wikia One Piece. Diambil 12 Desember 2022, dari https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Bajak_Laut_Shirohige
- Bajak Laut Topi Jerami* | *Wikia One Piece* | *Fandom*. (t.t.). Diambil 15 Desember 2022, dari https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Bajak_Laut_Topi_Jerami#Anggota_Kru
- Djadi, J. (2009). Kepemimpinan Kristen yang Efektif. *Jurnal Jaffray*, 7(1), 16–30. <https://doi.org/10.25278/jj71.v7i1.5>
- Edgar, B. (2016). The Ministry of Friendship. *Pacifica*, Vol. 29, 127–140.
- Impel Down*. (t.t.). Wikia One Piece. Diambil 16 Desember 2022, dari https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Impel_Down

- Jenkins, H., Peters-Laxzaro, G., & Shresthova, S. (Ed.). (2020). *Popular Culture and The Civic Imagination: Case Studies of Creative Social Change*. New York University Press.
- Juwantara, Y., & Kurniadi, O. (2018). Analisis Framing Gaya Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Kartun Anime One Piece Episode 235. *UI Bandung, Vol. 4, No. 1*, 310–316.
- Kopper, A. (2020). Pirates, Justice and Global order in The Anime “One Piece.” *Global Affairs*, 6(4–5), 503–517. <https://doi.org/10.1080/23340460.2020.1797521>
- Lynch, G. (2005). *Understanding Theology and Popular Culture*. Blackwell Pub.
- Marineford. (t.t.). Wikia One Piece. Diambil 15 Desember 2022, dari <https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Marineford>
- Maulana, F. (2021). Representasi Kepemimpinan Karakter Monkey D Luffy dalam Serial Anime “One Piece”. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.29313/v7i1.26579>
- Misubargo, R., Eka Pariyanti, Syaiful Bakhri, Buchori, Susi Sulastri, Dede, Tri Mardiono, Sugiono, Miswan Gumanti. (2021). *Ilmu Manajemen di Era 4.0*. Penerbit Adab.
- Nurhadiansah, I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Tokoh dan Penokohan Nico Robin dalam Komik One Piece Karya Oda Eiichiro. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4433>
- Oda, E. (Direktur). (1999). *One Piece: The Swordsman Mihawk—Luffy Faces the Slash of the Black Blade* [Anime]. <https://anoboy.ninja/2016/09/one-piece-ep-401-sampai-500-stream-online/>
- One Piece (Manga) | Wikia One Piece | Fandom*. (t.t.). Diambil 12 Desember 2022, dari [https://onepiece.fandom.com/id/wiki/One_Piece_\(Manga\)](https://onepiece.fandom.com/id/wiki/One_Piece_(Manga))
- Sejarah_anime.pdf*. (t.t.). Diambil 10 Desember 2022, dari https://www.animindo.net/wp-content/uploads/2013/02/sejarah_anime.pdf
- Susanta, Yohanes K. (2020). Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan yang Terbuka Menurut Jorgen Moltmann. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.86>

- Tappe, F. E. (2022). *Eklesiologi Trinitaris One Piece: Telaah terhadap Relasi Kelompok Bajak Laut Topi Jerami dalam Anime One Piece berdasarkan pemikiran John D. Zizioulas dalam The One and The Many* [Skripsi]. Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Turek, F., & Turek, Z. (2022). *Hollywood Heroes (Pahlawan-Pahlawan Hollywood): Bagaimana Film Favorit Anda Berbicara tentang Allah*. Literatur Perkantas JATIM.
- Zaragoza, E. C. (1999). *No Longer Servants, but Friends: A Theology of Ordained Ministry*. Abingdon.